

BAB I

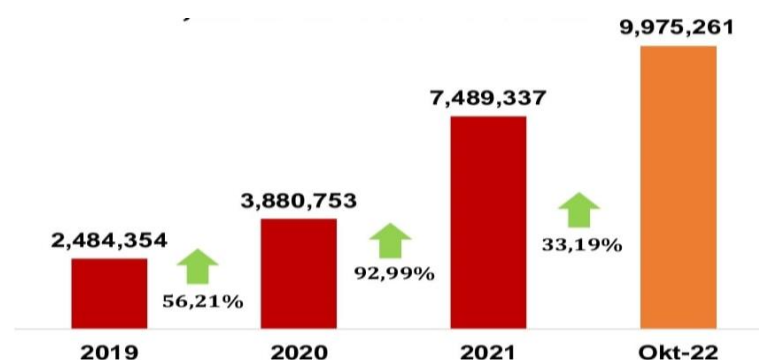
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hidup tidak mungkin seorang individu akan bekerja seumur hidup karena keterbatasan usia dan kemampuan, maka akan sangat penting dengan berinvestasi untuk mendapatkan *passive income* atau pendapatan pasif yang tidak hanya mengandalkan dari jaminan pensiun yang dijamin oleh pemerintah sebab tidak semua jaminan pensiun cukup untuk membiayai kehidupan saat pensiun sebab akan permasalahan lain seperti hutang yang belum lunas, tanggungan yang belum selesai, serta biaya kesehatan yang akan lebih banyak mengingat saat usia tua tubuh manusia lebih rentan terkena penyakit daripada yang berusia lebih muda. Yang menjadi permasalahan adalah program dana pensiun ini terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Program dana pensiun sendiri berbeda tidak sama setiap yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk orang yang bekerja di sektor pemerintahan seperti pns atau aparatur negara yang mendapat jaminan hari tua lebih baik daripada orang yang bekerja di sektor swasta yaitu Program dana pensiun pns dan aparatur negara bisa diwariskan dari individu ke keluarganya seumur hidup. Serta akan menjadi *sandwich generation* bagi sang anak apabila orang tua tidak mampu memperoleh jaminan tunjangan hari tua yang layak dikarenakan anaknya harus membantu orang tua untuk kebutuhan hidup. Hal ini diperparah dengan tidak diajarkannya cara mengelola uang dan cara agar uang bekerja baik itu disekolah maupun dikeluarga hanya diajarkan untuk menabung dengan slogan menabung pangkal kaya, bekerja demi uang, dan mencari pekerjaan

sampingan atau istilahnya *side hustle*. Maka dari itu salah satu solusinya yaitu dengan berinvestasi.

Investasi merupakan suatu tindakan atau keyakinan yang dilakukan pada saat ini atas uang atau harta dan sumber daya lain yang dimiliki dan berharap untuk mendapat imbalan berupa keuntungan (*return*) di masa mendatang. Selain memberikan manfaat bagi individu, adanya investasi juga akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan ekspansi yang akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perekonomian suatu negara akan menjadi lebih baik (Nandar dkk, 2018).



(sumber:www.ksei.co.id)

Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal (Oktober 2022)

Aktivitas investasi di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peluang keuntungan yang menjanjikan pada investasi di pasar modal. Peningkatan ini tercermin dari *Single Investor Identification* (SID) atau jumlah investor perorangan. Pada tahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan bahwa pertumbuhan jumlah investor di BEI kembali bertambah, sebanyak 2.485.924 SID per 22 Oktober 2022. Jumlah tersebut masih terbilang kecil jika

dibandingkan rekor pencapaian jumlah investor baru di 2021 yang tercatat sebesar 3.608.584 SID. Secara keseluruhan per 22 Oktober 2022 jumlah investor di BEI telah mencapai 9.975,261 SID atau meningkat 33,19% dibandingkan jumlah investor di 2021 sebesar 7.849.337 SID. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), investor yang mendominasi adalah investor milenial yang berusia di bawah 30 tahun dengan jumlah persentase sebesar 59.01% (KSEI, 2022). Jumlah ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini juga ikut bertambah dengan naiknya jumlah angka literasi keuangan dan inklusi keuangan.

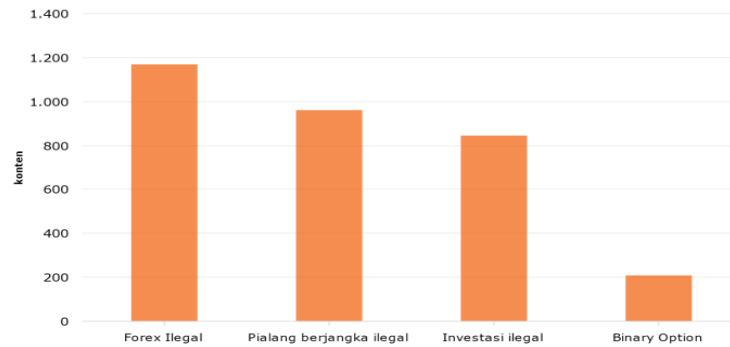


(sumber: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>)

Gambar 1.2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (Tahun 2019)

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 kemarin, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Angka ini melebihi target yang ditetapkan oleh Pemerintah yaitu sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan dan sebesar 35% untuk tingkat literasi keuangan. Jumlah investor yang semakin banyak dan aktivitas perdagangan yang tinggi, akan meningkatkan keputusan investasi yang lebih banyak. Dalam

menentukan keputusan investasi, investor dihadapkan oleh beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut antara lain bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten, dan lain-lain. Pertimbangan– pertimbangan tersebut dapat mempengaruhi tindakan seorang investor dalam mengambil keputusan investasi. Tindakan yang dilakukan investor terkadang berupa tindakan yang masuk akal (rasional), namun tak jarang juga yang bertindak di luar akal sehat (irasional). Sikap rasional investor merupakan sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal dan dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada (Ariani dkk, 2016). Sedangkan Sikap irasional sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis investor. Keterlibatan emosi, kesukaan, sifat, dan berbagai macam hal yang melekat di dalam diri manusia yang sering menyebabkan manusia bertindak irasional dalam mengambil keputusan (Budiarto & Susanti, 2017). Hal ini dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau bias yang dapat mempengaruhi pilihan investasi seseorang. Investor yang mengalami bias akan mengabaikan informasi dan fakta yang ada dan dengan segala kemampuannya, dia mampu menyimpulkan sesuatu sendiri dan meyakini bahwa pilihannya adalah yang paling benar. Sehingga tidak jarang walaupun tingkat literasi keuangan sudah tinggi dan semakin meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi, hal ini malah dimanfaatkan oleh sejumlah orang untuk melakukan penipuan dengan kedok investasi.



(sumber: [https:// databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id))

Gambar 1.3 Ragam Investasi Bodong yang di Blokir Kominfo dari tahun 2016 sampai 2022

Penipuan tersebut dapat berupa aplikasi judi dengan sistem opsi biner atau *binary option* seperti Binomo oleh Indra Kenz dan Quotex oleh Doni Salmanan, aplikasi penghasil uang dengan cara menonton iklan seperti Vtube, forex ilegal seperti FBS Trading, aplikasi kripto bodong yang mengaku disetujui oleh Bappeti seperti Pi Network, MLM bodong seperti Qnet Indonesia, hingga kasus ratusan mahasiswa IPB yang terjerat Pinjol dan pembelian barang fiktif dari toko *online* maupun kasus wanprestasi seperti kasus Jiwasraya, Asabri, Bumi Putra, gagal bayar Tanifund maupun skandal KSP Indosurya dan lain sebagainya.

Banyak kalangan masyarakat yang mempunyai dana besar, tetapi masih belum memahami instrumen-instrumen investasi yang mereka pilih. Alhasil, dengan tingkat pengetahuan tentang ragam investasi yang minim serta janji imbalan profit yang besar, masyarakat masuk dalam perangkap penipuan berkedok investasi. Dalam hal inilah, pengetahuan masyarakat akan instrumen investasi dan penyesalan pengalaman dalam berinvestasi mempengaruhi alam psikologis masyarakat dalam menentukan keputusan investasi (Putra dkk, 2016). Permasalahannya adalah

banyak masyarakat yang masih kurang memahami bagaimana cara berinvestasi yang baik dan benar sehingga banyak dari mereka yang tertipu oleh investasi dengan modus tawaran keuntungan bunga yang tak masuk akal, tidak ada resiko, menggunakan *public figure* dalam penyampainnya, *bonus* besar apabila mengajak orang lain, menggunakan motivasi yang tidak masuk akal dan pengelolaan investasi yang tidak jelas.

Investasi seperti ini disebut dengan investasi ilegal atau investasi bodong. Kondisi seperti ini menjadi salah satu penyebab makin maraknya kasus penipuan dan penawaran investasi bodong kepada masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus lebih memahami jenis instrumen investasi yang akan mereka gunakan agar tidak tertipu di kemudian hari. Dengan pengetahuan yang cukup akan suatu instrumen investasi dapat membantu seorang investor untuk memudahkan dalam memilih keputusan investasi yang tepat, sehingga investor dapat memaksimalkan tingkat *return*. Pengambilan keputusan investasi seseorang akan berbeda satu dengan yang lain karena banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan, namun tujuan yang dicapai tetap sama yaitu untuk mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Putri & Rahyuda (2017) dalam mengukur keputusan investasi dapat digunakan beberapa indikator yaitu keamanan investasi, risiko investasi, tingkat pengembalian atau *return* investasi, nilai waktu uang dan tingkat likuiditas. Dengan menggunakan faktor-faktor keputusan investasi tersebut, investor akan menentukan keputusan investasi yang terbaik di antara alternatif yang tersedia untuk mengambil keputusan investasi yang baik diperlukan literasi keuangan yang baik juga agar keputusan investasi yang diambil tepat dan sesuai dengan harapan investor. Dengan

menggunakan literasi keuangan maka dapat memudahkan seseorang dalam memahami dan mengetahui hal-hal tentang keuangan serta risiko keuangan yang mungkin terjadi agar terhindar dari masalah keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfy Safryani dkk (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Yuli dan Risal (2021), Citra Khairiyati dan Astri (2019) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faris Wildan dan Nadia (2019) menemukan bahwa literasi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sebab investor yang kurang dalam praktik keputusan investasi menggunakan literasi keuangan, mengurangi kehati-hatiannya dengan mempercayai pakar investasi.

Selain dari faktor literasi keuangan terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu faktor psikologi dan pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Sarni Handayani (2021) menemukan bahwa faktor psikologi yaitu *optimisme*, *Overconfidence*, dan *Conservatism* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan lain serta faktor psikologi lain seperti *Herding*, dan *Availability Bias* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rr Iramani (2008) yaitu faktor psikologi (faktor perilaku pemodal) terbukti dapat digunakan untuk memprediksi pemilihan jenis investasi dengan prediktor yang signifikan adalah faktor keamanan dan kenyamanan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuana Rizky dkk (2020) yaitu pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi, penelitian ini didukung oleh Ida Subaida dan Fiqih (2021) yaitu pengalaman pengalaman keuangan yang baik akan

cenderung melakukan perencanaan investasi dengan baik sebab dapat dijadikan pembelajaran bagi keluarga dalam melakukan investasi pada masa yang akan datang. Sedangkan penelitian Gusti Ayu dan Luh Putu (2022) yaitu pengalaman keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi sebab belum memiliki pengalaman yang cukup atau pengalaman yang kurang. Sedangkan kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini yaitu variabel bebas psikologi menambahkan indikator *fear and greedy* dan *mental accounting* dimana indikator ini belum dipakai dipenelitian sebelumnya dan pada variabel terikat adanya indikator profil investasi investor dan regulasi dari lembaga bebas maupun pemerintah dalam pengawasan lembaga penyedia produk investasi serta keputusan investasi dalam penelitian ini tidak hanya investasi di pasar modal tetapi juga memasukan investasi di pasar uang dan pasar komoditi.

Menyadari betapa besarnya pengaruh psikologi, literasi keuangan dan pengalaman, peneliti berharap dengan diselesaikannya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai ketepatan pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi secara ilmiah mengenai **"Analisis Pengaruh Psikologi, Literasi Keuangan dan Pengalaman terhadap Keputusan Investasi"**. Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan ialah terkait dengan pesatnya pertumbuhan investasi di Indonesia dan maraknya investasi bodong di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh psikologi, literasi keuangan dan pengalaman secara parsial terhadap keputusan investasi ?
2. Bagaimana pengaruh psikologi, literasi keuangan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap keputusan investasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh psikologi, literasi keuangan dan pengalaman secara parsial terhadap keputusan investasi.
2. Mengetahui pengaruh psikologi, literasi keuangan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap keputusan investasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai Analisis Pengaruh Psikologi, Literasi Keuangan dan Pengalaman terhadap Keputusan Investasi.

1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan meneliti hal serupa serta menjadi acuan bagi investor maupun mahasiswa memperoleh informasi tentang psikologi, literasi keuangan dan pengalaman dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi.

